

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DEPRESI PADA LANJUT USIA SELAMA PANDEMI DI PANTI WERDHA

Iskim Luthfa¹, Nopi Nur Khasanah²

^{1,2} Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding author: iskimluthfa@unissula.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID 19 merupakan bencana kesehatan yang sampai saat ini belum berhasil dihentikan penyebarannya. Lansia yang tinggal di Panti Werdha merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan tertular penyakit COVID 19. Untuk mencegah kluster berkembangnya COVID 19 di Panti Werdha maka dilakukan pembatasan aktivitas sosial diantara para lansia dan keluarga tidak diizinkan menjenguk. Kondisi ini menyebabkan kecemasan lansia bertambah dan mengakibatkan depresi. Depresi pada lansia merupakan masalah kesehatan mental yang serius. Depresi menyebabkan lansia mengalami gangguan melakukan aktivitas sehari-hari dan pada kasus yang parah menyebabkan resiko bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lanjut usia selama pandemi di Panti Werdha. Jenis penelitian ini adalah *crosssectional*, dengan jumlah responden sebanyak 102 lansia. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden sebagian besar perempuan (57,8%), usia 60-74 tahun (66,7%), telah tinggal di panti selama lebih dari 1 tahun ((72,5%), masih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari (64,7%), merasa puas dengan pelayanan di Panti (86,3%) dan tidak mengalami depresi (67,6%). Hasil uji *chisquare* menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian depresi (P value 0,029), lama tinggal di Panti dengan kejadian depresi (P value 0,019), kemandirian dengan kejadian depresi (P value 0,000), dan kepuasan dengan kejadian depresi (P value 0,033). Sedangkan usia tidak berhubungan dengan kejadian depresi (P value 0,369). Kesimpulan, faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia selama pandemi di Panti Werdha yaitu jenis kelamin, lama tinggal di Panti Werdha, kemandirian dan kepuasan.

Kata Kunci: COVID 19, Depresi, Lanjut Usia, Panti Werdha.

Abstract

The COVID 19 pandemic is a health disaster that until now has not been able to stop its spread. Elderly living in nursing homes are one of the groups that are vulnerable to infected COVID-19. To prevent the development of clusters of COVID-19 in nursing homes, social activity restrictions are imposed among the elderly and their families are not allowed to visit. This condition causes the elderly's anxiety to increase and results in depression. Depression in the elderly is a serious mental health problem. Depression causes the elderly to experience interference with daily activities and in severe cases causes the risk of suicide. This study aims to analyze the factors associated with depression in the elderly during a pandemic at the Nursing Home. This type of research is cross-sectional, with a total of 102 elderly respondents. The results showed that the characteristics of the respondents were mostly women (57.8%), aged 60-74 years (66.7%), had lived in an nursing homes for more than 1 year ((72.5%), were still independent in carrying out their daily activities (64.7%), were satisfied with the services at the Panti (86.3%) and did not experience depression (67.6%). The results of the chi-square test showed that there was a relationship between gender and the incidence of depression (P value 0.029), length of stay in the orphanage with depression (P value 0.019), independence with depression (P value 0.000), and satisfaction with depression (P value 0.033), while age was not associated with depression (P value 0.369). In conclusion, the factors associated with depression in the elderly during a pandemic at the Nursing Home are gender, length of stay at the Nursing Home, independence and satisfaction.

Keywords: COVID 19, Depression, Elderly, Nursing Home

Pendahuluan

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) merupakan bencana kesehatan yang menyebabkan implikasi psikologis, emosional, sosial dan relasional yang sangat serius bagi individu dan masyarakat (Agung, 2020). Ketakutan akan penularan COVID-19 menyebabkan kepanikan yang meluas, hal ini diperkuat dengan adanya bombardir di media massa yang berpusat pada informasi tentang kematian, jumlah infeksi, unit perawatan intensif yang penuh pasien, Rumah Sakit yang tidak mampu menampung pasien yang sakit, dan berita-berita lainnya yang memicu ketakutan dan kecemasan (Sulistiyaningsih et al., 2021). Selain itu untuk mengurangi kemungkinan penularan COVID-19 maka dilakukan pembatasan kontak fisik dan interaksi sosial (Williams et al., 2021).

WHO menyatakan bahwa kelompok yang paling rentan beresiko terkena COVID-19 adalah lansia (Araujo et al., 2021). Hal ini dikarenakan lansia mengalami penurunan imunitas tubuh dan kecenderungan memiliki penyakit komorbid, sehingga lebih rentan terhadap komplikasi fatal dari virus tersebut. Data dari Kemenkes per Februari 2021, sebanyak 47,3% pasien yang meninggal karena COVID-19 adalah lansia. Hal ini tentunya membutuhkan suatu kebijakan untuk menurunkan resiko lansia terkena COVID-19 (Supriatin, 2021).

Lansia yang tinggal di Panti Werdha adalah salah satu populasi rentan yang terdampak akibat pandemi COVID-19. Untuk mencegah penularan COVID-19, maka Panti Werdha membuat peraturan larangan berkunjung selama masa pandemi. Hal ini menyebabkan lansia merasakan kesepian karena lebih dari setahun mereka tidak bisa bertemu dengan keluarganya (Naik & Ueland, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan terhadap 70 lansia yang tinggal di Panti Werdha Ardana Turki menunjukkan hasil bahwa mayoritas lansia merasakan kesepian (Eskimez et al., 2019). Secara psikologis lanjut usia yang tinggal di Panti werdha dan jarang dikunjungi oleh keluarganya memiliki resiko mengalami depresi (Seddigh et al., 2020).

Depresi pada lansia merupakan masalah kesehatan mental yang serius. Depresi dapat menyebabkan individu mengalami gangguan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Vieira et al., 2014). Pada kasus yang parah, depresi dapat menyebabkan bunuh diri (Bhar & Brown, 2012). Sekitar 80% lansia depresi yang menjalani pengobatan dapat sembuh sempurna dan menikmati kehidupan mereka, akan tetapi 90% mereka yang depresi mengabaikan dan menolak pengobatan gangguan mental tersebut (Bhar & Brown, 2012).

Indonesia saat ini termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia yakni mencapai 7,6%. Pada tahun 2015 jumlah penduduk lansia sebesar 8,5%, tahun 2020 adalah 10,0%, dan tahun 2025 adalah 11,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Berdasarkan data WHO (2017) pada tahun 2016 terdapat sekitar 35 juta lansia terkena depresi. Sedangkan prevalensi lansia di Jawa Tengah yang mengalami depresi berjumlah 12%. Pravalensi pada lansia usia 55-64 tahun sebesar 14,2%, pada lansia usia 65-74 tahun sebesar 18,0%, lansia > 75 tahun sebesar 28,7% (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan depresi pada lanjut usia di Panti Werdha selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui

kondisi depresi yang dialami oleh lansia yang tinggal di Panti Werdha sehingga bisa diberikan implementasi yang tepat untuk mengatasinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *crosssectional*, dengan jumlah populasi sebanyak 115 lansia. Berdasarkan kriteria inklusi dimana sampel mampu berkomunikasi secara efektif dan tidak mengalami gangguan fungsi kognitif maka didapatkan sampel sebanyak 102 lansia. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Werdha Pucang Gading Semarang.

Instrumen penelitian terdiri dari instrumen untuk mengukur karakteristik lansia meliputi usia, jenis kelamin dan lama tinggal di Panti Werdha. Instrumen kemandirian menggunakan IADL (*instrument of daily living*) (Juwinda & Febriana, 2022), instrumen kepuasan menggunakan (SWLS) (*the Satisfaction with Life Scale*) (Akhtar, 2019), dan instrumen depresi menggunakan GDS (*geriatric depression scale*) (Branez-Condorena et al., 2021). Analisis data menggunakan uji *chisquare*. Penelitian ini telah lolos uji etik di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dengan nomor 921/A.1-S1/FIK-SA/XII/2021.

Hasil

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1
 Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, lama tinggal, kemandirian, kepuasan dan depresi, n=102 responden

Indikator	F	%
Jenis Kelamin		
– Laki-laki	43	42,2
– Perempuan	59	57,8
Usia		
– 60-74 tahun	68	66,7
– > 75 tahun	34	33,3
Lama tinggal		
– < 1 tahun	28	27,7
– > 1 tahun	74	72,5
Kemandirian		
– Mandiri	66	64,7
– Tergantung	36	35,3
Kepuasan		
– Puas	88	86,3
– Tidak puas	14	13,7
Depresi		
– Tidak depresi	69	67,6
– Depresi	33	32,4

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 59 lansia (57,8%), sebagian besar berusia rentang 60-74 tahun sebanyak 68 lansia (66,7%), sebagian besar responden sudah tinggal di Panti

Werdha lebih dari 1 tahun sebanyak 74 lansia ((72,5%), sebagian besar responden masih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebanyak 66 lansia (64,7%), sebagian besar responden merasa puas tinggal di

Panti Werdha sebanyak 88 lansia (86,3%), dan sebagian besar responden

tidak mengalami depresi sebanyak 69 lansia (67,6%).

Tabel 2
 Hubungan jenis kelamin, usia, lama tinggal, kemandirian, kepuasan dengan kejadian depresi, n=102 responden

Indikator	Tidak depresi	Masalah Psikologis Depresi		F	P Value
Jenis Kelamin					0,029
– Laki-laki	24	23,5	19	18,6	
– Perempuan	45	44,1	14	13,8	
Usia					0,369
– 60-74 tahun	44	43,2	24	23,5	
– > 75 tahun	25	24,5	9	8,8	
Lama tinggal					0,019
– < 1 tahun	14	13,7	14	13,8	
– > 1 tahun	55	53,9	19	18,6	
Kemandirian					0,000
– Mandiri	60	58,8	6	5,9	
– Tergantung	9	8,8	27	24,5	
Kepuasan					0,033
– Puas	63	61,8	25	24,5	
– Tidak puas	6	5,9	8	7,8	

Tabel 2 menunjukkan hasil uji chisquare terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian depresi (P value 0,029), lama tinggal di Panti dengan kejadian depresi (P value 0,019), kemandirian dengan kejadian depresi (P value 0,000), dan kepuasan dengan kejadian depresi (P value 0,033). Sedangkan usia tidak berhubungan dengan kejadian depresi (P value 0,369).

Pembahasan

Lansia merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan fisik, mental, sosial dan ekonomi. Pandemi Covid 19 yang terjadi sejak tahun 2019 telah menyebabkan dampak yang sangat besar pada semua kelompok umur di seluruh dunia, dengan tingkat mortalitas dan morbiditas yang lebih tinggi pada populasi lansia. Pandemi telah menyebabkan lansia mengalami efek samping yang sangat besar termasuk komplikasi yang parah, kematian yang

lebih tinggi, kekhawatiran mengalami gangguan rutinitas sehari-hari dan akses ke pelayanan kesehatan, serta kekhawatiran bahwa isolasi sosial akan memperburuk kondisi kesehatan mental yang ada.

Kesehatan mental geriatri sering diabaikan dan kesulitan lansia untuk beradaptasi sering dianggap sebagai bagian dari proses penuaan normal. Seiring bertambahnya usia, maka lansia akan mengalami penurunan hubungan sosial karena penurunan fungsional tubuh, kondisi kesehatan kronis, kematian pasangan dan teman-teman, serta keberadaan mereka yang ditempatkan di Panti Werdha. Isolasi sosial akan semakin memperburuk tingkat kesepian lansia dan secara tidak proporsional membatasi interaksi lansia.

Secara luas diketahui bahwa lansia dengan kondisi komorbid seperti diabetes dan hipertensi berada pada resiko tinggi untuk mengembangkan infeksi COVID-19 yang parah. Terutama kematian relatif lebih banyak pada orang tua (Ho et al., 2020). Berita seperti ini

sering dikabarkan dan diulang-ulang yang hanya menambah kecemasan pada kelompok populasi yang rentan ini. Untuk mengantisipasi hal tersebut langkah-langkah yang dilakukan terhadap lansia yang tinggal di Panti Werdha antara lain tidak menerima kunjungan tamu atau keluarga untuk menjenguk lansia, membatasi mobilisasi lansia untuk keluar dari Panti Werdha, membatasi aktivitas sosial diantara para lansia dan melakukan isolasi sosial terhadap lansia yang sakit. Kondisi ini menyebabkan kecemasan lansia bertambah dan mengakibatkan depresi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, pada tabel 1 menunjukkan sebanyak 33 lansia (32,4%) mengalami depresi dan sebanyak 69 lansia (67,6%) tidak mengalami depresi. Meskipun mayoritas lansia tidak mengalami dampak psikologis akibat pandemi COVID-19, namun depresi yang dialami oleh lansia merupakan kondisi yang serius. Lansia yang memiliki penyakit komorbiditas beresiko 4,5 kali mengalami masalah psikologis, hal ini bisa dipahami karena lansia dengan penyakit fisik rentan mengalami penyakit mental (Dare et al., 2019).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan beberapa variabel yang berhubungan dengan kondisi depresi pada lansia yang tinggal di Panti Werdha antara lain jenis kelamin (P Value 0,029), lama tinggal di Panti Werdha (P Value 0,019), kemandirian (P Value 0,000) dan kepuasan (P Value 0,033). Sedangkan faktor usia tidak berhubungan dengan kejadian depresi (P Value 0,369).

Jenis kelamin memiliki hubungan dengan kejadian depresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Girgus et al., (2017) menunjukkan bahwa lansia wanita memiliki lebih banyak gejala depresi dibandingkan dengan pria. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kemampuan memecahkan masalah, ketika dihadapkan dengan stressor

wanita lebih banyak merenung dibandingkan dengan pria (Lyubomirsky et al., 2015). Stressor akan menyebabkan suasana hati menjadi negatif dan lansia wanita merespon suasana hati negatif dengan memikirkan penyebab dan implikasinya daripada memecahkan masalah (Lyubomirsky et al., 2015). Penyebab lainnya dukungan sosial, pria lanjut usia memiliki tingkat persepsi dan ketersediaan dukungan sosial yang lebih tinggi daripada wanita lanjut usia. Dukungan sosial diasumsikan sebagai penyangga depresi yang mampu melindungi seseorang dari depresi (Glei et al., 2013).

Lama tinggal di Panti Werdha memiliki hubungan dengan kejadian depresi. Saat tinggal di rumah bersama dengan keluarga, lansia akan merasakan kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tinggal di Panti Werdha. Lansia yang tinggal di Panti Werdha akan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan di rumah. Diawal tinggal di Panti Werdha terdapat kemungkinan lansia mengalami kesulitan beradaptasi sehingga merasa stres dan merasa kehilangan kontrol atas hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matos Queiros et al., (2021) menunjukkan bahwa lansia sering mengalami depresi pada saat awal masuk ke Panti Werdha. Kejadian depresi sering dialami lansia selama 12 bulan pertama setelah tinggal di Panti Werdha, transisi tinggal di komunitas ke Panti Werdha menjadi pemicu terjadinya depresi.

Kemandirian lansia memiliki hubungan dengan kejadian depresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kvæl et al., (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik antara depresi dengan kesehatan fisik. Lansia dengan fungsi fisik yang baik lebih sedikit mengalami depresi dibandingkan dengan mereka yang memiliki fungsi fisik tingkat

rendah (Kaup et al., 2007). Rekomendasi aktivitas fisik secara teratur sudah dilaksanakan di Panti Werdha, namun sebagian besar lansia menghabiskan waktu mereka dengan duduk atau berbaring, bahkan ketika mereka mampu melakukan aktivitas mandiri atau di bantu (Kolanowski et al., 2006). Mengkhawatirkan bahwa lansia yang mampu melakukan aktivitas hidup sehari-hari (ADL) secara mandiri atau dengan bantuan sering tidak ikut berpartisipasi secara aktif.

Kepuasan lansia memiliki hubungan dengan kejadian depresi. Kepuasan diartikan sebagai penilaian secara kognitif dimana lansia akan membandingkan keadaan saat ini dengan keadaan yang dianggapnya sebagai standar ideal (Frisch, 2006). Semakin lansia merasakan kepuasan selama tinggal di Panti Werdha maka semakin kecil kemungkinan mengalami depresi. Kepuasan lansia selama tinggal di Panti Werdha meliputi kepuasan terhadap pelayanan kesehatan dan keperawatan yang disediakan (Rostad et al., 2020), kepuasan terhadap kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan layanan (Adeyooye, 2019), dan kepuasan terhadap sarana prasarana di Panti Werdha (Deilkas et al., 2019).

Usia tidak memiliki hubungan dengan kejadian depresi. Usia diartikan sebagai lama seseorang hidup. Seseorang yang telah memasuki usia 55 tahun keatas berarti sudah menginjak usia lanjut. Lanjut usia merupakan seseorang yang identik telah memiliki banyak pengalaman hidup, sehingga jika ada permasalahan maka lansia telah memiliki koping yang efektif untuk mengatasinya (Chu et al., 2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pandemi

COVID 19 telah memberikan dampak terhadap masalah psikologis lansia yang tinggal di Panti Werdha. Akibat isolasi sosial menyebabkan lansia tidak diperbolehkan mendapat kunjungan dari keluarga sehingga merasakan kesepian dan mengalami depresi. Beberapa faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia antara lain jenis kelamin, lama tinggal di Panti Werdha, ketergantungan dan kepuasan.

Daftar Pustaka

- Adeyooye, B. (2019). *Quality of care among the elderly in Nursing Homes in Macomb Illinois*.
- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84.
- Akhtar, H. (2019). Evaluasi Properti Psikometris Dan Perbandingan Model Pengukuran Konstruk Subjective Well-Being. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.29-40>
- Araujo, M. P. D., de Araujo Nunes, V. M., de Albuquerque Costa, L., de Souza, T. A., de Vasconcelos Torres, G., & Nobre, T. T. X. (2021). Health conditions of potential risk for severe Covid-19 in institutionalized elderly people. *PLoS ONE*, 16(1 January), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245432>
- Bhar, S. S., & Brown, G. K. (2012). Treatment of Depression and Suicide in Older Adults. *Cognitive and Behavioral Practice*, 19(1), 116–125. <https://doi.org/10.1016/j.cbpra.2010.12.005>
- Branez-Condorena, A., Soriano-Moreno, D. R., Navarro-Flores, A., Solis-

- Chimoy, B., Diaz-Barrera, M. E., & Taype-Rondan, A. (2021). Accuracy of the Geriatric Depression Scale (GDS)-4 and GDS-5 for the screening of depression among older adults: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 16(7 July), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253899>
- Chu, W., Chang, S.-F., Ho, H.-Y., & Lin, H.-C. (2019). The Relationship Between Depression and Frailty in Community-Dwelling Older People: A Systematic Review and Meta-Analysis of 84,351 Older Adults. *Nurs Scholarsh*, 51(5), 547–559.
- Dare, L. O., Bruand, P. E., Gerard, D., Marin, B., Lameyre, V., Boumediene, F., & Preux, P. M. (2019). Associations of mental disorders and neurotropic parasitic diseases: A meta-analysis in developing and emerging countries. *BMC Public Health*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7933-4>
- Deilkas, E. C. T., Hofoss, D., Husebo, B. S., & Bondevik, G. T. (2019). Opportunities for improvement in nursing homes: Variance of six patient safety climate factor scores across nursing homes and wards—Assessed by the Safety Attitudes Questionnaire. *PLoS ONE*, 14(6), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218244>
- Eskimez, Z., Yesil Demirci, P., Oztunç, G., & Kumas, G. (2019). Loneliness and Social Support Level of Elderly People Living in Nursing Homes. *International Journal of Caring Sciences*, vol 12 Iss(1), pp 465-474.
- Frisch, N. . (2006). *Psychiatric Mental Health Nursing*. Thomson Delmar Learning.
- Girgus, J. S., Yang, K., & Ferri, C. V. (2017). The gender difference in depression: Are elderly women at greater risk for depression than elderly men? *Geriatrics (Switzerland)*, 2(4). <https://doi.org/10.3390/geriatrics2040035>
- Glei, D. A., Goldman, N., Liu, I. W., & Weinstein, M. (2013). Sex differences in trajectories of depressive symptoms among older Taiwanese: the contribution of selected stressors and social factors. *Aging and Mental Health*, 17(6), 773–783. <https://doi.org/10.1080/13607863.2013.781119>
- Ho, F. K., Petermann-Rocha, F., Gray, S. R., Jani, B. D., Vittal Katikireddi, S., Niedzwiedz, C. L., Foster, H., Hastie, C. E., Mackay, D. F., Gill, J. M. R., O'Donnell, C., Welsh, P., Mair, F., Sattar, N., Celis-Morales, C. A., & Pell, J. P. (2020). Is older age associated with COVID-19 mortality in the absence of other risk factors? General population cohort study of 470,034 participants. *PLoS ONE*, 15(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241824>
- Juwinda, M., & Febriana, D. (2022). Instrumental Activity of Daily Living (IADL) of The Elderly. *Jim*, V(3), 135–144.
- Kaup, B. A., Loreck, D., Gruber-Baldini, A. L., German, P., Menon, A. S., Zimmerman, S., Burton, L., & Magaziner, J. (2007). Depression and its relationship to function and medical status, by dementia status, in nursing home admissions. *American Journal of Geriatric Psychiatry*, 15(5), 438–442. <https://doi.org/10.1097/JGP.0b013e31803c54f7>
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). Situasi dan analisis lanjut usia. In *Pusat*

- Data dan Informasi* (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–2).
- Kolanowski, A., Buettner, L., Litaker, M., & Yu, F. (2006). Factors that relate to activity engagement in nursing home residents. *American Journal of Alzheimer's Disease and Other Dementias*, 21(1), 15–22. <https://doi.org/10.1177/153331750602100109>
- Kvæl, L. A. H., Bergland, A., & Telenius, E. W. (2017). Associations between physical function and depression in nursing home residents with mild and moderate dementia: A cross-sectional study. *BMJ Open*, 7(7), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-016875>
- Lyubomirsky, S., Layous, K., Chancellor, J., & Nelson, S. . (2015). Thinking about rumination: The scholarly contributions and intellectual legacy of Susan Nolen-Hoeksema. *Annual Review of Clinical Psychology*, 11, 1–22.
- Matos Queiros, A., Von Gunten, A., Martins, M., Wellens, N. I. H., & Verloo, H. (2021). The Forgotten Psychopathology of Depressed Long-Term Care Facility Residents: A Call for Evidence-Based Practice. *Dementia and Geriatric Cognitive Disorders Extra*, 11(1), 38–44. <https://doi.org/10.1159/000514118>
- Naik, P., & Ueland, V. I. (2020). How elderly residents in Nursing Homes handle loneliness—from the nurses' perspective. *SAGE Open Nursing*, 6. <https://doi.org/10.1177/2377960820980361>
- Rostad, H. M., Skinner, M. S., Hellesø, R., & Sogstad, M. K. R. (2020). Towards specialised and differentiated long-term care services: A cross-sectional study. *BMC Health Services Research*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05647-y>
- Seddigh, M., Hazrati, M., Jokar, M., Mansouri, A., Bazrafshan, M. R., Rasti, M., & Kavi, E. (2020). A comparative study of perceived social support and depression among elderly members of senior day centers, elderly residents in nursing homes, and elderly living at home. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 25(2), 160–165. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNM R_109_18
- Sulistiyaningsih, R., Rasyid, A. S., Amalia, D. N., Harna, F. F., & Mubarok, A. S. (2021). The Anxiety Dynamics amongst the Elderly during the Covid-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 2020, 326–335. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i15.8221>
- Supriatin. (2021). Data Kemenkes per 9 Februari 2021: 47,3% Pasien Meninggal Covid-19 Adalah Lansia. *Merdeka.Com*, 1.
- Vieira, E. R., Brown, E., & Raue, P. (2014). Depression in older adults: Screening and referral. *Journal of Geriatric Physical Therapy*, 37(1), 24–30. <https://doi.org/10.1519/JPT.0b013e31828df26f>
- WHO. (2017). Depression and Other Common Mental Disorders. In <http://apps.who.int/bookorders>.
- Williams, C. Y. K., Townson, A. T., Kapur, M., Ferreira, A. F., Nunn, R., Galante, J., Phillips, V., Gentry, S., & Usher-Smith, J. A. (2021). Interventions to reduce social isolation and loneliness during COVID-19 physical distancing measures: A rapid systematic review. *PLoS ONE*, 16(2 February), 1–28. <https://doi.org/10.1371/journal.po>

ne.0247139